

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR**

Mery Chris Isabella Saragih¹, Romasta Vassionita Silaen²

ABSTRACT

This study is aimed to describe the ability to write complex procedure texts by applying TPS learning models (Think, Pair, and Share). The writer also wanted to prove whether the ability to write complex procedure texts with TPS models (Think, Pair, and Share) would have better results than not use the model. This research was held in SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun 2018/2019. The method used in this study was the experimental method with the formula used was the "t" test sample related. From data processing were obtained the average of pre-test value = 40.57 and the average of post-test value = 83.42. From the data analysis, hypothesis test was carried out by using the "t" test. From the results of the study obtained t count: $-28.03 > t$ table: 1.996 at the 0.05 significance level, H_0 was rejected and H_a was accepted. So, it can be concluded that the result of the ability to write complex procedure texts of the tenth grade students of SMA Negeri 2 Pematangsiantar are better after using TPS learning models (Think, Pair, and Share) than before using TPS learning models (Think, Pair, and Share).

Keywords: *ability, complex procedure, learning models, Think, Pair, Share.*

1. Latar Belakang Masalah

Kosasih (2014:67) menyatakan, "Prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci, tentang cara melakukan sesuatu". Berdasarkan fungsinya, prosedur kompleks tergolong ke dalam teks paparan. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Dengan demikian, teks tersebut sangat penting keberadaannya.

Dewasa ini, kenyataan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar belum seideal yang diharapkan. Dari hasil peninjauan awal, dikemukakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar belum mencapai KKM. Menurut Dalman (2015:6), "Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses." Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan faktor-faktor kekurangberhasilan menulis teks prosedur kompleks berdasarkan hasil dari peninjauan

awal, yaitu: (1) siswa pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, (2) siswa masih kesulitan menemukan kosa kata dalam menulis teks prosedur kompleks, (3) siswa kurang mampu mengembangkan kalimat dalam menulis teks prosedur kompleks.

Untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *THINK PAIR AND SHARE* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Shoimin (2014:208) menyatakan bahwa, "*Think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain." Model ini memperkenalkan ide "waktu berpikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Istarani (2015:67)

menyatakan seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan pasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Huda (2017:132) menyatakan, “Metode Think Pair and Share ini sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan, atau menjabarkan, hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati siswa-siswa yang lain di ruang kelas.” Kurniasih dan Sani (2017:58) Model *THINK, PAIR, AND SHARE (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think, pair, and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *think, pair, and share* menggunakan metode diskusi yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana menguta-

rakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa atau grafik itu (Tarigan, 2005:21). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2015:3). Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antarpengarang dan pembaca dengan baik.

2.2 Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2014:67). Berdasarkan fungsinya, prosedur kompleks tergolong ke dalam teks paparan. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Prosedur kompleks tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat.

2.3 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Kosasih (2014:68-69) menyatakan bahwa, “Struktur teks prosedur kompleks menyerupai artikel.” Seperti artikel pada umumnya, teks tersebut terbagi ke dalam perumusan tujuan (Pendahuluan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup.

2.4 Kaidah Teks Prosedur Kompleks

Kosasih (2014:71) menyatakan bahwa ada beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat

- perintah (*command*). Bahkan, dalam teks prosedur kompleks, kalimat perintah itu pun digunakan sebagai anak judul.
- Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.
 - Di dalam teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya.
 - Dalam teks sejenis, banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
 - Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
 - Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
 - Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti *SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, sidang, keputusan hakim*.
 - Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, ukuran ataupun bentuknya.

2.5 Hakikat Model Pembelajaran TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*)

1. Pengertian Model Pembelajaran TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*)

Think pair share adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani

berpendapat dan menghargai pendapat teman (Shoimin, 2014:208).

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*)

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran TPS menurut Shoimin (2014:211).

(1) Tahap satu, *think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas.

(2) Tahap dua, *pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu.

(3) Tahap tiga, *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

3. Penerapan Model TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa model TPS terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Dalam pelaksanaannya, ketiga tahap ini juga harus ada dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Hal ini karena untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan saling bekerja sama.

Tahap pembelajaran *think*, diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Tahap yang kedua adalah *pair*, dalam proses pembelajaran guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Guru memberikan kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi tersebut dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Tahap yang terakhir ialah *share*,

dalam proses ini diharapkan tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen kuantitatif. Metode eksperimen yaitu mengadakan percobaan untuk melihat situasi hasil. Hal ini sesuai pendapat Ary, dkk. (1982:319) yang menyatakan, "Penelitian eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Peneliti dengan sengaja dan secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala-gejala alamiah dan kemudian mengamati dari perubahan-perubahan itu."

Melalui metode ini peneliti akan memperoleh deskripsi yang meyakinkan tentang penerapan model TPS terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar dengan menggunakan metode eksperimen yaitu *one group pre-test and post-test design*. Prosedur yang terdapat pada penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dengan melakukan tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran TPS disebut dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diadakan perlakuan dengan menggunakan model TPS dan selanjutnya diadakan tes akhir setelah menggunakan model TPS yang disebut dengan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-tes*. Pemberian *pre-tes* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Setelah diberi *pre-tes*, maka diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Penggunaan model TPS diterapkan pada kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu model TPS, guru memberikan *pre-tes* (tes awal) kemudian guru memberikan perlakuan pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model TPS yaitu *post-tes* (tes akhir). Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, populasi sebanyak 7 kelas. Peneliti mengambil sampel dua kelas

yaitu kelas X PMIA 3 dan X PMIA 7 dengan jumlah keseluruhan dari kelas tersebut sebanyak 70 siswa. Alasan peneliti mengambil dua kelas karena di dalam tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% jika populasinya berjumlah 245 siswa, maka sampel yang diambil sebanyak 70 siswa. Maka dari itu jumlah siswa tersebut sudah bisa mewakili 245 siswa yang seharusnya menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan desain 1 karena hanya melibatkan satu kelompok siswa dan seorang guru tanpa kelompok pembanding (*One-Group Pre-test-Post-test*).

Prosedur yang terdapat dalam penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dari mengadakan *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diadakan perlakuan dengan menerapkan model TPS dan selanjutnya diadakan *Post-test* untuk menjangking kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes menulis teks prosedur kompleks. Bentuk tes yang digunakan adalah tes kinerja. Penilaian dilakukan terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa. Kriteria penilaian teks prosedur kompleks tersebut meliputi 1) struktur, 2) penggunaan kata penghubung, 3) penggunaan kata keterangan, 4) penggunaan kalimat saran/larangan, dan 5) pelesapan.

Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa yang berkaitan dengan pengajaran menulis teks prosedur, maka data yang diteliti berupa hasil tes uraian menulis. Kriteria penilaiannya adalah:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks

No.	Aspek Teks Prosedur Kompleks	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan bagian-bagian teks	Terdapat 3 bagian teks dengan lengkap (Pendahuluan, Langkah-Langkah, Penutup)	30
2.	Kejelasan/keterperincian penyampaian	Terdapat penjelasan dari 3 bagian teks prosedur kompleks	30
3.	Keefektifan kalimat	Terdapat kalimat imperatif dan kata penghubung yang menyatakan urutan waktu	20
4.	Kesantunan Penampilan	Menggunakan kalimat sesuai EYD (Ejaan Yang disempurnakan)	20

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dengan menggunakan rumus uji pembeda. Datanya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh diperiksa terlebih dahulu.
2. Menentukan mean perbedaan skor yang berpasangan ($\sum D$) dengan rumus:

$$\sum D = \frac{\sum D}{N}$$

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*).

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*).

Pengujian Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan mean sampel berhubungan (Ary, 1982:218) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- t = nilai t bagi mean yang tidak mandiri (yang ada hubungannya)
- D = perbedaan antara skor yang berpasangan
- \bar{D} = mean perbedaan tersebut
- $\sum D^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan
- N = jumlah pasangan

Skor *pre-tes* dan *post-tes* pada kelas eksperimen tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan uji t sampel berhubungan pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan $p < 0,05$.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan sampel berhubungan, maka diperoleh hasil berupa skor tes. Data-data tersebut diambil dari 70 sampel dari hasil

penelitian yang menggunakan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Jumlah nilai keseluruhan pre-tes adalah 2860, sedangkan nilai pos tes adalah 5840.

Untuk mengetahui nilai rata-rata pre-tes digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-rata pre-tes dan post tes

Rata-rata nilai pre-tes	Rata-rata nilai post tes
$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$	$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n}$
$\bar{X}_1 = \frac{2860}{70}$	$\bar{X}_2 = \frac{5840}{70}$
$\bar{X}_1 = 40,85$	$\bar{X}_2 = 83,42$

Tabel 3. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Digunakan Model Pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Predikat
84-100	0	0%	Sangat Baik
71-83	1	1%	Baik
62-70	2	3%	Cukup
55-61	14	20%	Kurang
0-54	53	76%	Sangat Buruk
	70 Orang	100%	

Dari data di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar sebelum diterapkan Model pembelajaran TPS khusus kelas X PMIA termasuk dalam kategori baik sebanyak 1 orang atau 1%, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 3%, kategori kurang sebanyak 14 orang atau 20%, dan kategori sangat buruk sebanyak 53 orang atau 76%. Hasil nilai kecenderungan tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sebelum diterapkannya Model Pembelajaran TPS (*pre-tes*) termasuk kategori sangat buruk, karena dengan nilai rata-rata 40,85 berada pada rentang nilai 0-54 (sangat buruk).

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sesudah Digunakan Model Pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Predikat
84-100	35	50%	Sangat Baik
71-83	34	49%	Baik
62-70	1	1%	Cukup
55-61	0	0%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Buruk
	70 Orang	100%	

Dari data di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar

sesudah diterapkan model pembelajaran TPS khusus kelas X PMIA termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 35 orang atau 50%, kategori baik sebanyak 34 orang atau 49%, dan kategori cukup sebanyak 1 orang atau 1%. Hasil nilai kecenderungan tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sesudah diterapkannya model pembelajaran TPS (pos-tes) termasuk kategori baik, karena dengan nilai rata-rata 83,42 berada pada rentang nilai 71-83 (baik).

Tabel 5. Hasil Skor Pre-tes dan Pos-tes

Kelas	Skor Rata-rata		\bar{D}
	Pre-tes	Pos-tes	
Eksperimen	40,85	83,42	-43,428

Berdasarkan pengolahan data keterampilan menulis teks prosedur kompleks tes awal (pre-tes) dan tes terakhir (pos-tes) maka diperoleh $T_{hitung} = -28,61$ dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 69 diperoleh $t_{tabel} : 1,9964$ (interpolasi). Dengan demikian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-22,08 > 2,020)$ maka H_0 ditolak.

Dengan penolakan H_0 maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*).

5. SIMPULAN

Dari kajian teori dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga diartikan suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah atau beberapa kalimat dari hasil kreatifitas berpikir seseorang dengan menggunakan aturan tertentu untuk tujuan tertentu dengan adanya suatu ide dan gagasan yang logis.

Prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu atau cara menggunakan alat. Proses

pembelajaran prosedur kompleks akan terlaksana dengan baik apabila memperhatikan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran TPS antara lain: (a) keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi, meliputi dua aspek yaitu aspek bertanya dan aspek menyampaikan ide atau pendapat, (b) keterampilan sosial aspek bekerja sama, meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, (c) keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik, yaitu keterampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat menjembatani siswa dalam menulis teks prosedur kompleks karena model pembelajaran TPS mengajak siswa untuk berpikir dan merespons serta membantu satu sama lain. Dengan demikian Kemampuan menulis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar adalah berada dalam kategori baik. (2) Kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar berada dalam kategori sangat buruk karena hasil penilaian *pre-test* siswa menunjukkan nilai rata-rata 40,85. (3). Kemampuan menulis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar berada dalam kategori sangat baik karena hasil penilaian *pos-test* siswa menunjukkan nilai rata-rata 83,42. (4). Hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar setelah menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Donal, Ary. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning Metode, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Rohmadi, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Brilliant
- Sani dan Kurniasih. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Penerbit Kata Pena
- Semi, Atar. 2017. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syaodih, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

<http://eprints.upgris.ac.id/40/1/SKRIPSI.pdf>

[1] <http://lib.unnes.ac.id/17556/1/1401409319.pdf>